

Perilaku Pencegahan Covid Subvarian Omicron Xbb Pada Guru, Staf Dan Petugas Pelaksana SMK Muhammadiyah 02 Kota Tangerang

Prevention Behavior of Covid Subvarian Omicron Xbb In Teachers, Staff And Officers Of Smk Muhammadiyah 02 Tangerang City

Ira Wahyuni ^{1*}, Erlina Pudyastuti ², Dian Apriliana ¹, Brithania Zelvira, Putri Iftinan Azhar

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, ²Program Diploma Teknik Kardiovaskuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Korespondensi (e-Email) : ira_wahyuni@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Subvarian Omicron XBB merupakan salah satu varian Omicron Covid-19 dengan penularan yang cepat. Peningkatan kasus yang disebabkan oleh varian ini dikhawatirkan akan berdampak pada sistem pendidikan dengan diberlakukannya SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 Menteri dimana akan dilakukan penutupan sistem pembelajaran tatap muka jika dalam satuan pendidikan tersebut terjadi kluster penularan dan angka positivity rate mencapai 5% atau lebih. Sistem pembelajaran melalui daring atau online bagi sebagian sekolah memiliki banyak kendala salah satunya adalah interaksi yang kurang antara guru dan murid sehingga capaian penilaiannya menjadi tidak optimal. **Metode :** Menganalisa situasi, menentukan prioritas masalah, membuat serta mengembangkan instrumen, survei, mempersiapkan bahan materi dan banner, dilakukan penilaian pre-test dan post test melalui google form. **Solusi dan Hasil :** Intervensi edukasi dan sosialisasi dilakukan secara langsung Faktor yang paling utama adalah pengetahuan dan sikap para staff maupun karyawan yang mulai berubah setelah adanya pencabutan PPKM terhadap COVID-19. **Simpulan:** Berdasarkan hasil pre-test dan post test kepada 30 responden setelah kegiatan intervensi, diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan staff dan karyawan SMK Muhammadiyah 02 Kota Tangerang
Kata Kunci : COVID-19, Sekolah, Pencegahan penularan, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: The Omicron XBB subvariant is one of the Omicron Covid-19 variants with fast transmission. The increase in cases caused by this variant is feared to have an impact on the education system with the enactment of the SKB (Joint Decree) 4 Ministers whereby the face-to-face learning system will be closed if there is a cluster of transmission in the education unit and the positivity rate reaches 5% or more. The online learning system for some schools has many obstacles, one of which is the lack of interaction between teachers and students so that the assessment results are not optimal. **Method:** Analyzing the situation, determining problem priorities, creating and developing instruments, surveys, preparing materials and banners, conducting pre-test and post-test assessments through the Google form. **Solutions and results of activities :** Educational interventions and outreach are carried out directly. The most important factor is the knowledge and attitudes of staff and employees who have started to change after the repeal of the PPKM regarding COVID-19.

Keyword : COVID-19, Schools, Transmission prevention, Knowledge

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 hingga saat ini belum berakhir meskipun secara resmi pemerintah telah mencabut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), berdasarkan data kementerian kesehatan kasus terkonfirmasi hingga 03 Desember 2022 sebanyak 6.674.000 kasus. Kenaikan kasus belakangan ini disebabkan setelah ditemukannya varian baru yang masuk ke Indonesia, yaitu subvarian Omicron XBB. (Kemenkes, 2022)

Subvarian Omicron XBB sudah tersebar di berbagai negara, tercatat 37 negara di dunia dengan tertinggi kasus sub-varian ini yaitu Singapura, India, dan Australia. Munculnya sub-varian ini merupakan salah satu sifat ilmiah virus untuk bertahan hidup dengan cara bermutasi. Gejala dari varian ini umumnya sama seperti gejala Covid-19 lainnya seperti demam, batuk, kelelahan otot, anosmia hingga diare. (Wiku, 2022)

Situasi pandemi menuntut perubahan di berbagai aspek kehidupan, pemerintah-pun mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk menekan angka pertumbuhan kasus Covid-19 ini, salah satunya adalah meliburkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring atau online. Kondisi ini menuntut guru dan siswa menghadapi revolusi industri 4.0 melalui pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. (Siahaan, 2020). Perubahan yang secara drastis ini menimbulkan beberapa masalah antara lain karena keterbatasan fasilitas bagi pelajar maupun guru. Proses belajar langsung yang terganggu karena perubahan sistem ini, berdampak pada psikologis siswa dan menurunnya kualitas keterampilan murid yang selama ini diperoleh dari pembelajaran langsung. (Aji, 2020).

Sistem pembelajaran jarak jauh yang telah berlangsung hampir dua tahun ternyata mengakibatkan menurunnya capaian hasil pembelajaran anak sekolah, sehingga Pemerintah melalui SKB 4 Menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, kini telah memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk melakukan interaksi tatap muka dengan ketentuan-ketentuan yang telah dicantumkan termasuk menerangkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilakukan pemberhentian sementara di sekolah kurang lebih selama 14x24 jam jika terjadi kluster penularan Covid-19 di sekolah tersebut serta hasil surveilans epidemiologi menunjukkan angka positivity rate yaitu sebesar 5% atau lebih (Kementerian Pendidikan, 2021).

Keputusan pemulihan pembelajaran tatap muka didukung dengan program vaksinasi Covid-19 bagi anak sekolah. Vaksinasi mendukung keamanan dan keselamatan agar pembelajaran dapat berjalan baik di sekolah, namun vaksinasi tidak menjadi syarat untuk pembelajaran tatap muka terbatas. (Kemendikbudristek, 2021)

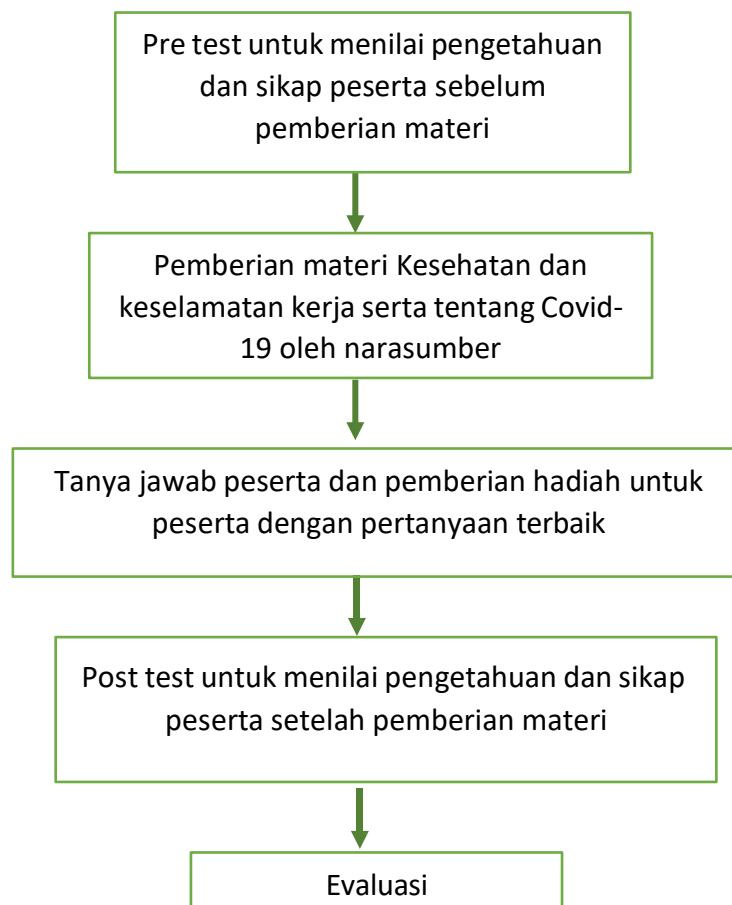
Kondisi pandemi Covid-19 membuat sistem baru di dalam pekerjaan, sehingga diperlukan pengendalian baru dalam penerapan kesehatan kerja termasuk di sekolah. Program keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah selama masa pandemi Covid-19 adalah salah satu faktor penting untuk perlindungan siswa, guru, staf serta para petugas pelaksana dalam terjadinya pembelajaran tatap muka di sekolah dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19 terutama subvarian omicron XBB yang menuntut semua sektor memberlakukan peraturan New Normal atau adaptasi kebiasaan baru di tempat kerja dengan program keselamatan dan kesehatan kerja. (PT Narada Katiga Indonesia, 2021)

Inovasi dalam upaya promotif dan preventif yang optimal masih dibutuhkan Indonesia untuk memperlambat laju insiden serta penanggulangan Covid-19 terutama pada sebuah komunitas seperti sekolah. Pengetahuan yang baik mengenai transmisi dan perjalanan penyakit nantinya akan membentuk perilaku dan sikap mengenai pencegahan yang sesuai dengan kaidahnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman mengenai kesehatan kerja sebagai langkah proteksi penyebaran Covid khususnya subvarian XBB di lingkungan sekolah sehingga pemberlakuan pembelajaran tatap muka dapat berlangsung secara aman dan efektif terutama dari segi perspektif kesehatan dan keselamatan kerja selama pembelajaran berlangsung

METODE

Metode berawal dari menganalisa situasi dan menentukan prioritas masalah, kemudian mengembangkan instrumen melalui kuesioner. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah guru, staf serta petugas pelaksana sekolah mengenai kesehatan kerja pencegahan Covid-19 terutama subvarian Omicron XBB di lingkungan sekolah SMK 02 Muhammadiyah Kota Tangerang sebanyak 30 peserta. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai kesehatan kerja sebagai langkah proteksi penyebaran Covid khususnya subvarian XBB di lingkungan sekolah sehingga pemberlakuan pembelajaran tatap muka dapat berlangsung secara efektif dan aman dari aspek kesehatan dan keselamatan selama pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan berupa materi dan video edukasi tentang COVID-19 yang diberikan selama tatap muka. Respon peserta antusias dan menyimak dengan seksama materi yang diberikan oleh narasumber. Setelah kegiatan intervensi dilakukan, diberikan penilaian melalui post-test kepada sasaran untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Berikut adalah tahap-tahapan kegiatan :



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Karakteristik Responden

SMK Muhammadiyah 02 Kota Tangerang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 3 Program Keahlian yaitu ; OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), MM (Multimedia). Sasaran kegiatan ini adalah para guru dan staff sengan karakteristik responden dikumpulkan sebagai dara sekunder antara lain; usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Berikut ini merupakan distribusi responden berdasarkan karakteristik tersebut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
21 -30 tahun	13	43%
31- 40 tahun	8	27%
41-50 tahun	4	13%
> 51 tahun	5	17%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	13	43%
Perempuan	17	57%
Tingkat Pendidikan		
Perguruan Tinggi	26	87%
Tamat SMA/Sederajat	4	13%
Pekerjaan		
Guru	25	83%
Karyawan / Staff Sekolah	5	17%
Total	30	100%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responder berusia 21 – 30 Tahun sebanyak 43 %. Sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57 %). Tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Perguruan Tinggi sebanyak 26 orang (87%) serta sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai guru sebanyak 25 orang (83%).

2. Data Gambaran Pengetahuan Responden

Pengembangan instrumen pada kegiatan intervensi ini dilakukan dengan pemberian kuesioner secara digital melalui *google form* terhadap 30 responden di sesi awal kegiatan dan di sesi akhir kegiatan dengan pertanyaan terkait pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan. Pengetahuan dikategorikan dalam 2 kategori dalam penelitian ini yaitu baik dan kurang. Data tersebut dalam di lihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pre-Test		
Baik	15	50%
Kurang	15	50%
Post-Test		
Baik	25	83%
Kurang	5	17%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terjadi kenaikan pengetahuan yang sebelumnya sebanyak 15 orang (50%) menjadi 25 orang (83%) artinya telah terjadi kenaikan sebanyak 30 % dari sebelumnya, dengan angka absolut rata-rata nilai sebelum dilakukan intervensi adalah 66,8 dari total benar nilai 100, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan intervensi adalah 76,03 maka diketahui rata-rata peningkatan responden sebesar 9,15.

Faktor tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19 karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita, N. W., Yulastuti, C., & Narsih, S, 2014). Hasil penelitian Emnina dan Lupita (Mona ,2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi risiko tertularnya Covid-19. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama pada sektor-sektor penting seperti sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan.

3. Data Gambaran Sikap Responden

Variabel sikap ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Berikut gambaran distribusi sikap responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden

Sikap Responden	Frekuensi	Presentase
Pre-Test		
Baik	11	36.7%
Cukup	8	26.7%
Kurang	11	36.7%
Post-Test		
Baik	20	66.7%
Cukup	5	16.7%
Kurang	5	16.7%
Total	30	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa gambaran sikap sebelum dan sesudah kegiatan mengalami kenaikan pada kategori baik sebanyak 30% dari 11 orang menjadi 20 orang setelah dilakukan intervensi, sedangkan pada kategori kurang mengalami penurunan dari 11 orang (36,7 %) menjadi 5 orang (16.7%) , hal ini disebabkan responden beranggapan bahwa dengan pencabutan PPKM maka boleh melakukan aktivitas apapun tanpa menggunakan masker. Sehingga sikap pencegahan Covid-19 mulai menurun dan perlu adanya monitoring serta sosialisasi bahwa ada hal-hal yang mengharuskan mengenakan masker.

Sikap merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap mempengaruhi seseorang dalam mencegah penyakit. Menurut Sari (2020) dalam mewujudkan sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19 dibutuhkan pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19. Kebijakan sebuah negara dalam menghadapi pandemi Covid-19 tidak terlepas pada pemantauan serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yang di dukung oleh sikap kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat pemerintah (Cahyadi, Rusli, 2020). Termasuk perubahan sikap yang terjadi pada responden setelah aturan pencabutan aturan PPKM terutama dalam penggunaan masker.

4. Data Gambaran Perilaku Tindakan Pencegahan Responden

Variabel perilaku tindakan pencegahan terdiri dari 10 pertanyaan dengan 2 kategori dalam penelitian ini yaitu baik dan kurang. Berikut gambaran distribusi sikap responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap responden

Sikap Responden	Frekuensi	Presentase
Pre-Test		
Baik	20	66.7%
Kurang	10	33.3%
Post-Test		
Baik	28	93,3%
Kurang	2	6.7%
Total	30	100%

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat adanya kenaikan perilaku tindakan pencegahan yang baik antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisai sebanyak 8 orang dari sebelumnya kegiatan responden yang melakukan perilaku tindakan pencegahan yang baik sebanyak 20 orang (66,7%) menjadi 28 orang (93,3%), serta masih adanya 2 orang memiliki perilaku tindakan pencegahan yang kurang setelah dilakukan kegiatan, hal ini karena responden beranggapan bahwa kehidupan saat ini sudah kembali normal sehingga tindakan pencegahan lebih bisa ditolerir apabila dilonggarkan.

Definisi perilaku merupakan sebagian tindakan atau perbuatan seorang individu yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Keberhasilan upaya penanganan Covid-19 sangat bergantung peran masyarakat, dibutuhkan kerjasama berbagai semua perangkat baik saat isolasi mandiri dan kepatuhan dalam penerapan PSBB. (Kemenkes, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil jawaban responden sebelum dilakukan intervensi berupa edukasi dan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa dalam semua variabel seperti tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku berpengaruh terhadap pencegahan COVID-19 secara umum mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 30%. Namun, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan tidak terjadi secara signifikan, hal ini dipengaruhi oleh persepsi responden terhadap adanya pencabutan PPKM terutama mengenai penggunaan masker dan cuci tangan yang sesuai standar. Namun setelah dilakukan intervensi mengenai sikap yang seharusnya dilakukan baik mengenai COVID-19 maupun penyakit menular lainnya yang berpotensi menular melalui *droplet* diperoleh peningkatan pengetahuan. Meningkatnya pengetahuan dilihat dari kenaikan rata-rata *pre-test* dan *post test*.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa di atas penulis menyarankan kegiatan ini tidak berhenti seputar pencegahan Covid-19 meskipun PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) telah cabut oleh pemerintah. Perlu adanya monitoring yang bertujuan untuk memastikan protokol kesehatan di lingkungan sekolah tetap terlaksana sesuai standar, tidak hanya untuk Covid-19 namun pada potensi penyakit lainnya yang dapat menyerang komunitas yang ramai seperti di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, saya menyampaikan terima kasih kepada: Rektorat UHAMKA dan Dekanat Pendidikan Dokter UHAMKA, Rekan Sejawat dokter tim Pengabdian Masyarakat, panitia pihak Mitra yaitu Guru-guru SMK Muhammadiyah 02 Kota Tangerang, mahasiswi tim Pengabdian Masyarakat, suami dan Anggota keluarga serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal UIN Jakarta*, 2. Retrieved from <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0>. [diakses 10 Desember 2022]

- Cahyadi, Rusli. (2020). Riset Sosial Budaya dalam Pengendalian Covid-19. Jakarta : Pustaka Obor Indonesia
- Donsu, J.D.T. (2017). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kemendes. (2022, 12 03). *Data Kasus Covid*. Retrieved from Data Covid: <https://data.covid19.go.id/public/index.html> [diakses 1 Desember 2022]
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125. doi:<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Novita, N. W., Yulastuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 46-61. doi:<https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.486>
- PT Narada Katiga Indonesia. (2021, April 21). *Pelatihan Ahli K3 Umum*. Retrieved from Pelatihan K3: <https://www.pelatihank3.co.id/informasi/penerapan-k3-perusahaan-di-masa-pandemi-covid-19.html> [diakses 7 Desember 2022]
- Sari, A., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A., & Muddin, F. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1). Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428> [diakses 2 Desember 2022]
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 7.
- Wiku. (2022, 11 20). *Waspadai Sub Varian XBB COVID-19, Ketahui Karakteristik dan Kunci Aman dalam Beraktivitas*. Retrieved from Covid-19: <https://covid19.go.id/id/p/berita/waspadai-sub-varian-xbb-covid-19-ketahui-karakteristik-dan-kunci-aman-dalam-beraktivitas> [diakses 3 Desember 2022]